

Valuasi Nilai Ekonomi dan Persepsi Pengunjung Taman Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi

(Economic Valuation and Visitor Perception Bagan Pete Urban Forest Jambi City)

Marwoto¹⁾, Suci Ratna Puri^{1*)}, Ade Adriadi¹⁾

¹⁾Fakultas Kehutanan Universitas Jambi, Lab Terpadu Lt. 3 Kampus Pinang Masak
Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi-Muara Bulian KM 12, Mendalo Darat,

^{*)}Corresponding author: suciratna_07@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was conducted in Bagan Pete Urban Forest, in June 2018 and focused on the economic value of recreation. The sampling method used was quoted accidental sampling. Sampling of visitors was carried out during the study period. The samples taken were 30 visitors, for 2 months on a certain day, Saturday and Sunday. This study aims to obtain information about: (1) economic value of Bagan Pete Urban Forest, (2) demand equation model of Bagan Pete Urban Forest recreational benefits, 3) perceptions of visitors to Bagan Pete Urban Forest include education, convenience, and visitor satisfaction after coming to Forest Park in Pete's Chart. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The factors that influence the frequency of visits to the Bagan Pete Urban Forest are travel costs (X1), monthly income (X2), age (X3), distance (X4), time spent on one visit (X5), long time knowing the Urban Forest Chart Pete (X6), and gender (X7). The demand equation model obtained based on the travel cost method, namely: $Y = -1,147 + 8,103X_1 + 3,648X_2 - 0,121X_3 + 0,016X_4 + 0,028X_5 + 0,306X_6 + 0,154X_7$, Y is the regression visit. The valuation of the economic value of Bagan Pete Urban Forest in Jambi City is Rp. 0,0071369 per year, and the surplus value of visitor customers is Rp. 0,214107.

Keywords: Bagan pete jambi city, Economic valuation, Perception, Travel cost method, Urban forest

PENDAHULUAN

Menurut UU No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dimana luas RTH seharusnya minimal 30% dari luas suatu kota. Salah satu komponen ruang terbuka hijau yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan luasnya adalah hutan kota (Anjani dan Harni, 2016). Hutan kota merupakan kawasan vegetasi berkayu yang luas serta jarak tanamnya terbuka bagi umum, mudah dijangkau oleh penduduk kota, dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kerelatifan tanah, tata air, , penangkal polusi udara, kebisingan dan lain-lain (Grey and Deneke, 1978).

Salah satu bentuk hutan kota di Provinsi Jambi adalah Hutan Kota Bagan Pete. Hutan Kota Bagan Pete adalah hutan kota yang berada di tengah-tengah kota dan berada dekat dengan pemukiman masyarakat. Bentuknya yang masih berupa tegakan hutan dapat berfungsi sebagai penyangga kehidupan, meningkatkan kualitas air tanah,

mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan pengatur iklim mikro. Namun sampai saat ini belum ada informasi secara lengkap tentang keanekaragaman hayati yang ada di kawasan ini. Hal ini jelas diperlukan untuk upaya konservasi dan pengelolaan keanekaragaman agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dalam rangka menarik minat investor menanamkan modalnya untuk pembangunan obyek wisata, maka diperlukan suatu dasar perhitungan investasi yang realistis, yaitu dengan penilaian intangible rekreasi secara kuantitatif. Untuk tujuan penelitian ini, para ahli ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan telah berusaha mengembangkan pendekatan yang dianggap representatif yaitu *Travel Cost Method* atau Metode Biaya perjalanan yang prinsipnya yaitu menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan, dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakkin,1997). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh objek Taman Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi, model persamaan permintaan manfaat rekreasi Taman Kota Pete Park dan mengetahui tingkat persepsi pengunjung Taman Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi terhadap tingkat kenyamanan, kepuasan yang didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Taman Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi dan di fokuskan pada nilai ekonomi rekreasi Taman Hutan Kota Bagan Pete.

Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: Studi Literatur dan Wawancara. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data wawancara dipenelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah pengunjung.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *quoted accidental sampling* Pengambilan sampel pengunjung dilakukan selama periode penelitian. Sampel yang di ambil sebanyak 30 pengunjung, selama 2 bulan dilakukan pada hari pasti yaitu sabtu dan minggu.

Metode Analisis

Penggunaan biaya perjalanan menurut teori permintaan, mengatakan semakin tinggi biaya perjalanan maka permintaan akan manfaat wisata semakin rendah. Dalam melakukan perjalanan dari rumah sampai ke objek wisata, pengunjung akan memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara untuk menilai suatu barang yang tidak memiliki harga pasar yang dapat memberikan korelasi yang sangat dibutuhkan wisatawan dalam menghitung manfaat suatu objek wisata yang sudah berjalan dan berkembang (Sihotang dkk, 2014).

Nilai ekonomi rekreasi yang diduga menggunakan metode perjalanan meliputi biaya transport pulang pergi dari tempat tinggalnya ke obyek wisata dan pengeluaran lain selama diperjalanan dan di dalam obyek wisata mencakup dokumentasi, konsumsi, parkir, dan biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi untuk satu hari kunjungan. Biaya perjalanan dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut Safitri dkk, (1996):

$$BPT = BTr + BKr + BM + BL$$

Keterangan :

BPT = Biaya perjalanan total

BTr = Biaya trasport dari tempat asal sampai ke Taman Hutan Kota Bagan Pete
(Rupiah/orang)

BKr = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rupiah/orang)

BM = Biaya masuk (Rupiah/orang)

BL = Biaya Lainnya (Rupiah/orang)

Pengukuran tingkat persepsi pengunjung Taman Hutan Kota Bagan Pete dapat dikategorikan menjadi tiga sikap yakni baik, sedang, dan buruk. Faktor yang berhubungan dengan persepsi yaitu: Kenyamanan, dan Kepuasan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah permintaan/kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh variabel bebas (x) biaya perjalanan (X_1), penghasilan perbulan (X_2), umur (X_3), jarak (X_4), waktu yang dihabiskan untuk satu kali kunjungan (X_5), lama mengetahui Taman Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi (X_6), dan jenis kelamin (X_7) terhadap variabel terikat (y) frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, digunakan alat analisis dengan menggunakan:

a. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan regresi linear. Untuk memperoleh hasil estimasi valid dilakukan secara statistik. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel independen dan dependen (Kuncoro dan Mudrajat, 2011). Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu variabel atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n .

Untuk menganalisis kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan, penghasilan rata-rata pengunjung, umur, jarak, waktu yang dihabiskan untuk satu kali kunjungan, lama mengetahui Taman Hutan Kota Bagan Pete dan jenis kelamin. Sehingga dapat di formulasikan seperti berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Keterangan:

Y = Frekuensi kunjungan wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete

X₁ = Biaya Perjalanan ke tempat wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain

X₂ = Penghasilan Rata-rata pengunjung per bulan (Rp/orang)

X₃ = Umur Responden (Tahun)

X₄ = Jarak tempat tinggal pengunjung dengan objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete (km)

X₅ = Waktu yang dihabiskan untuk satu kali kunjungan (Jam)

X₆ = Lama mengetahui Taman Hutan Kota Bagan Pete (Tahun)

X₇ = Jenis Kelamin

Dari formulasi diatas, model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

β = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

e = Error

b. Faktor yang berhubungan dengan persepsi

Untuk mengetahui tingkat dari pengaruh persepsi tiap variabel, maka digunakan analisis Chi-square (X^2) dari setiap variabel tersebut

$$X^2 = \sum = \frac{(C_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Diketahui :

X^2 : Pendugaan Chi-Square

C_{ij} : Frekuensi yang diamati

E_{ij} : Frekuensi yang diharapkan

Σ : Jumlah Total

Setelah dihitung dengan perhitungan Chi-Square dari semua variabel pengamatan tersebut maka akan dilanjutkan dengan uji Chi-Square untuk memperoleh semua gambaran variabel, bila pengujinya adalah $X^2_{hit} > X^2$ (Chi-Square pada taraf 95 %) maka bisa kita katakan variabel tersebut mempengaruhi persepsi maka dilanjutkan dengan uji kontingensi untuk mengetahui taraf pengaruhnya dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi

N : Jumlah responden yang diamati

X^2 : Hasil dari uji statistik

Surplus Konsumen

Surplus konsumen untuk fungsi permintaan telah dibuat bersifat linear dapat diukur melalui formula:

$$CS = \frac{N^2}{2b_1}$$

Dimana N adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu i dan b₁ adalah koefisien dari biaya perjalanan (Susilowati,2009).

Pengujian Parameter

Untuk mengetahui kebaikan suatu model yang telah dibuat, perlu dilakukan pengujian secara statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah Uji Statistik F dan t :

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam bentuk model sama dengan nol, atau :

$$H_0: b_1=b_2...b_n = 0$$

$$H_0: b_1=b_2...b_n \neq 0$$

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Dimana :

SSR = Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

SSE = Jumlah Kuadrat Galat

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Parameter

1. Apabila F hitung < F tabel, maka diterima H₀ dan tolak H₁, artinya variabel (X_i) tidak bisa menjelaskan terhadap variabel (Y_i).
2. Apabila F hitung > F tabel maka ditolak H₀ dan diterima H₁, artinya variabel (X_i) bisa menjelaskan terhadap variabel (Y_i).

Uji Statistik t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau :

H₀: b₁ = 0 artinya variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i).

H₁: b_i ≠ 0 artinya variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel bebasnya (Y_i).

Rumus untuk mencari t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi hasil estimasi

Se = Simpangan Baku atau standar error

1. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih kecil dibanding nilai t tabel, maka kita menerima H_0 , artinya variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i).
2. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dibanding nilai t tabel, maka kita menolak H_0 , artinya variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y_i).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan Objek Wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete

Variabel-variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti dihitung dengan menggunakan SPSS 16 untuk mengetahui suatu variabel mempengaruhi frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Ke Taman Hutan Kota Bagan Pete

No	Variabel	Koefisien	T-Hit	Sig
1	Konstanta	-1,147	-0,875	0,0391
2	Biaya Perjalanan	8,103	0,617	0,549
3	Penghasilan	3,648	-1,273	0,217
4	Umur	-0,121	2,105	0,48
5	Jarak	0,016	-0,633	0,534
6	waktu kunjungan	0,028	-0,323	0,750
7	lama mengunjungi	0,306	1,367	0,186
8	Jenis kelamin	0,154	0,270	0,790
R= 74,2%		R-sq (adj) = 4,01%		
Fhit= 3,683				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete diperoleh persamaan: $Y = -1,147 + 8,103X_1 + 3,648X_2 - 0,121X_3 + 0,016X_4 + 0,028X_5 + 0,306X_6 + 0,154X_7$

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Nilai t tabel untuk $df = t (\ell/2 ; n - k - 1) = 22$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah 2,074 dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Parsial Variabel Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 16 untuk variabel biaya perjalanan objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete, koefisien variabel ini memiliki tanda positif. Di peroleh nilai t hitung sebesar 0,617. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel 2,074 dengan demikian diperoleh t hitung $(0,617) < t \text{ tabel } (2,074)$, sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete yang artinya variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

2. Uji Parsial Variabel Penghasilan Perbulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 untuk variabel penghasilan pengunjung, koefisien memiliki tanda negatif dan didapat nilai t hitung sebesar $-1,273$ dengan nilai mutlak 1,273 dengan batas signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 2,074, maka diperoleh nilai t hitung $(1,273) < t \text{ tabel } (2,074)$, sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan pengunjung tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

3. Uji Parsial Variabel Umur

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 untuk variabel umur pengunjung, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,105 dengan menggunakan signifikansi 5% maka diperoleh t tabel sebesar 2,074, maka nilai t hitung $(2,105) > t \text{ tabel } (2,074)$, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa umur pengunjung berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

4. Uji Parsial Variabel Jarak

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 untuk variabel jarak, koefisien variabel ini memiliki tanda negatif dan diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,633$ dengan nilai mutlak 0,633, dengan menggunakan signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,074, maka nilai t hitung $(0,633) < t \text{ tabel } (2,074)$, sehingga H_0 diterima, maka dapat dinyatakan kalau jarak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata taman Hutan Kota Bagan Pete.

5. Uji Parsial Variabel Lama Kunjungan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 untuk variabel lama kunjungan, koefisien variabel ini memiliki tanda positif dengan nilai t hitung 1,367 dengan menggunakan batas signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel 2,074, maka nilai t hitung $(1,367) < t \text{ tabel } (2,074)$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa lama kunjungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

6. Uji Parsial Variabel waktu kunjungan Objek Wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 untuk variabel waktu kunjungan objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete, koefisien variabel ini memiliki tanda negatif yaitu $-0,323$ dengan angka mutlak 0,323 yang merupakan t hitung. Dengan

menggunakan batas signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel 2,074 maka nilai t hitung (0,323) < t tabel (2,074), sehingga H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa waktu kunjungan objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.

7. Uji Parsial Variabel Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS untuk variabel jenis kelamin pengunjung. Jenis kelamin dalam model merupakan variabel *dummy* dimana angka 1 menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan angka 2 menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan. Dengan hipotesis perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh dengan tujuan rekreasi sehingga berpengaruh juga terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete. Diperoleh nilai t hitung sebesar 0,270, dengan menggunakan batas signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,074. Dengan demikian diperoleh nilai t hitung (0,270) < t tabel (2,074), sehingga H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis berkelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete.

Dari analisis hasil uji parsial (t test) yang dilakukan, terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Variabel tersebut adalah variabel umur responden yang berkunjung ke taman hutan kota Bagan Pete.

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,683 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel dengan df = (k; n-k) = 23, sehingga didapat F tabel sebesar 2,44. Dengan demikian diperoleh nilai F hitung (3,683) > F tabel (2,44), hal ini menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam regresi ini secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya atau variabel-variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kebaikan dari model regresi. Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,742 ini berarti variabilitas variabel dependent (y) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independent (x) sebesar 74,2%. Sedangkan sisanya 25,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Persepsi

Dalam penelitian ini, persepsi pengunjung ada dua faktor yang diukur secara statistik yaitu kenyamanan pengunjung selama berada di Taman Hutan Kota Bagan Pete dan kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang ada di Taman Hutan Kota Bagan Pete. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya tingkat kenyamanan dan tingkat kepuasan responden terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete, analisis statistik untuk persepsi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis pengaruh tingkat kenyamanan dan tingkat kepuasan responden terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete

No.	Variabel yang di ukur	X ² Hitung	X ² Tabel	Berhubungan/Tidak
1	Kenyamanan Pengunjung	8,663	15,507	Tidak Berhubungan
2	Kepuasan Pengunjung	7,149	9,487	Tidak Berhubungan

Ket= Berhubungan (X² hit > X² tabel, tingkat kepercayaan 0,05%)

Berdasarkan analisis statistik, faktor kenyamanan dan kepuasan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 % kedua variabel tersebut tidak berpengaruh/ tidak berhubungan terhadap frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete.

Implikasi Hasil Penelitian

Objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete yang dikelola oleh Dinas Kehutanan Kota Jambi, banyak yang mesti diperbaiki dalam pengelolaan dan masih banyak fasilitas yang mesti ditambahkan untuk menarik minat dari pengunjung agar lebih banyak lagi yang datang untuk berkunjung ke Taman Hutan Kota Bagan Pete.

Implikasi hasil penelitian telah dianalisis dan dibahas di atas, untuk proses pengembangan Taman Hutan Kota Bagan Pete perlu mengetahui hal-hal yang berada dalam variabel bebas yaitu biaya perjalanan (X₁), penghasilan (X₂), umur (X₃), Jarak (X₄), waktu kunjungan (X₅), lama mengunjungi (X₆), Jenis Kelamin (X₇) diharapkan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan keinginan pengunjung. Oleh karena itu ketujuh variabel bebas dalam penelitian ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengelola Taman Hutan Kota Bagan Pete.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah :

1. Upaya untuk mempromosikan objek wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete melalui media televisi atau bisa juga berupa brosur agar masyarakat bisa mengetahui lokasi dan gambaran hutan kota secara umum dan fasilitas apa saja yang bisa didapatkan di objek Wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete.
2. Upaya untuk merawat fasilitas yang sudah ada khususnya kebersihan di lokasi Objek Wisata Taman Hutan Kota Bagan Pete agar pengunjung merasa nyaman berada dalam lokasi wisata.
3. Sebagian besar pengunjung yang sudah berkeluarga mengharapkan adanya fasilitas arena bermain untuk anak mereka dan para pemuda pemudi juga banyak yang mengharapkan adanya fasilitas outbon dan penyewaan sepeda untuk berkeliling di lokasi wisata serta dibangun nya minimarket di lokasi wisata.

KESIMPULAN

Nilai ekonomi dan keberadaan Hutan Kota Bagan Pete sebagai objek wisata senilai Rp. 0,0071369 sehingga perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan objek wisata ini untuk meningkatkan nilai ekonomi dari Taman Hutan Kota Bagan Pete. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete diperoleh persamaan: $Y = -1,147 + 8,103X_1 + 3,648X_2 - 0,121X_3 + 0,016X_4 + 0,028X_5 + 0,306X_6 + 0,154X_7$. Faktor kenyamanan dan kepuasan dengan tingkat kepercayaan sebesar tidak berpengaruh/ tidak berhubungan terhadap frekuensi kunjungan ke Taman Hutan Kota Bagan Pete

UCAPAN TERIMA KASIH

DIPA PNBP Fakultas Kehutanan Kelompok Dosen Pemula Universitas Jambi Tahun Anggaran 2018 Nomor: SP DIPA-042.01.2.400950/2018 Tanggal 05 Desember 2017, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Kontrak Penelitian Nomor : 650/UN21.17/LT/2018 Tanggal 16 April 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani NR, R Harini. 2016. Valuasi ekonomi hutan kota Tebet Jakarta Selatan di DKI Jakarta. *Jurnal Bumi Indonesia* 5(1):1-7
- Grey GW, FI Deneke . 1978. Urban Forestry. John Wiley and Sons.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. Metode Kuantitatif. YKPN: Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kehutanan No.63 Tahun 2002. Hutan Kota.
- Peraturan Menteri Kehutanan No.71/Menhut-II/2009. Tentang Pedoman Penyelenggara Hutan Kota.
- Safitri M, H Siregar, A Anwar, BD Nasendi. 1996. Analisis wisata eko dan wisata budaya dengan metoda kontingensi dan biaya perjalanan. *Jurnal Majalah Duta Rimba* 5-6.
- Sihotang J. Jenny, W Christine , H Susni,.2014. Nilai objek wisata air terjun way lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). *Jurnal Sylva Lestari* 2(3):11-18.
- Susilowati. 2009. Valuasi Ekonomi Rekreasi Taman Nasional Djuanda dengan Menggunakan Metode Travel Cost. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yakkin. 1997. Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan; Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. Akademika Presindo. Jakarta.